

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan TPACK Kelas II SDN 16 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

Yusi Susanti^{1*}, Deni Tri Agus Mahardhika², Siti Istiningsih³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan,
Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: yusisusanti.ys21@gmail.com

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by using the TPACK approach for class II SDN 16 Mataram, totaling 28 students. This type of research is collaborative classroom action research. The data collection techniques used in this research were test, observation and documentation. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes and student activity. In the pre-cycle stage, learning outcomes and observations of student learning activities were found to be 46% and 50% respectively with the Fairly Good (C) category, while at the cycle 1 respectively obtained 64% and 69% in the Good (B) category, and in cycle 2 each obtained 82% and 80% in the Very Good (SB) category. Thus, it can be concluded that the TPACK approach can improve the learning outcomes of class II students at SDN 16 Mataram.

Keywords: TPACK, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TPACK kelas II SDN 16 Mataram, yang berjumlah 28 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik, Pada tahap pra siklus, didapatkan hasil belajar dan observasi aktivitas belajar peserta didik masing-masing sebesar 46% dan 50% dengan kategori Cukup baik (C), sedangkan pada tahap siklus 1 masing-masing didapatkan sebesar 64% dan 69% dengan kategori Baik (B), dan pada tahap siklus 2 masing-masing didapatkan sebesar 82% dan 80% dengan kategori Sangat Baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, melalui pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN 16 Mataram.

Kata Kunci: TPACK, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas diperoleh dengan adanya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran dapat ditunjang dengan adanya fasilitas, lingkungan, dan model serta pendekatan pembelajaran yang mendukung. Pendidikan merupakan salah satu langkah penting bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Demi mewujudkan manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Permasalahan seperti aktivitas belajar dan hasil Belajar menjadi permasalahan yang sering kali muncul pada sekolah salah satu SDN 16 Mataram Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 16 Mataram penggunaan media pembelajaran masih kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran masih di dominasi oleh guru sehingga peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik cenderung pasif. Hal ini didukung dengan pengamatan nilai

peserta didik pada kelas II SD Negeri 16 Mataram. Hasil belajar peserta didik rata-rata masih di bawah KKM dengan rata-rata klasikal 46%.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan pendekatan TPACK, pendekatan yang berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama bagi peserta didik yang merupakan generasi milenial yang selalu memanfaatkan teknologi didalam kehidupan sehari-harinya. Seiring berkembangnya zaman teknologi semakin berkembang dan tentunya akan semakin canggih. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempelajari teknologi dan menerapkannya secara terus menerus. Mempelajari teknologi merupakan pelajaran sepanjang hayat bagi guru agar dapat mengikuti perkembangan teknologi terutama didalam bidang pendidikan. Namun, mengenai hasil belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tidak cukup apabila guru hanya menggunakan teknologi tanpa pendekatan atau metode yang ada. Menurut Kristin (2016-91) Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru harus dapat mengerti bahwa metode dan pendekatan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Terlebih lagi untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka diperlukan pendekatan yang menggunakan teknologi didalamnya, salah satunya menggunakan pendekatan TPACK.

Dalam Nusa (2021-29) Technological pedagogical and content knowledge (TPACK) merupakan suatu prinsip pengetahuan (konten, pedagogik, teknologi) yang dimiliki guru untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran pada saat ini menuntut penguasaan guru untuk dapat bekerjasama dengan teknologi. Maka ketiga komponen tersebut tidak mengenai pedagogik saja, aspek konten dan teknologi harus dapat terintegrasikan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah melalui tahap belajar. Perubahan tingkah laku tersebut biasa berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan akibat aktivitas atau proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Suswati (2021-129). Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengukur tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar. Menurut Murjianti, dkk (2018) Hasil belajar diartikan sebagai hasil dari proses belajar yang dicapai seseorang melalui suatu kegiatan tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah melalui tahap belajar. Perubahan tingkah laku tersebut biasa berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan akibat aktivitas atau proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk menentukan tercapainya hasil belajar dilakukanlah evaluasi hasil belajar. Karena dengan evaluasi, akan diketahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki ataukah belum. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan tes dan non tes. Untuk dari hasil evaluasi dan penilaian dapat diketahui hasil tingkat keberhasilan pembelajaran apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diketahui dengan penilaian yang dilakukan di dalam kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian keputusan

terhadap hasil belajar.

Menurut Hamalik dalam Setyawan (2022: 422) Hasil belajar mempunyai tujuan antara lain: 1) Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2) Memberikan informasi untuk membina kegiatan belajar peserta didik selanjutnya. 3) Memberikan informasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mendorong motivasi belajar dengan mengenal kemajuan sendiri dan merangsang upaya perbaikan. 4) Memberi informasi tepat untuk membimbing peserta didik memilih sekolah sesuai dengan kecakapan, minat dan bakat.

Menurut Rusman (2016: 67) Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: 1) Faktor Internal, faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti Faktor Lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor sarana ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

TPACK (technologi pedagogical content knowledge) merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan ICT dalam pembelajaran. TPACK berasal dari model pedagogy content (TPCK) yang dimana keberlangsungan proses pembelajaran dengan menerapkan atau mengintegrasikan teknologi didalamnya. Menurut Stoilescu dalam Nurmansyah (2020) penggunaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam praktik dan pengamatan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) membuktikan adanya upaya secara konsisten dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam konteks berbeda; 2) Kerangka yang menekankan keterkaitan antara teknologi, pedagogi dan konten ini memiliki wadah teoretis yang cukup tinggi dengan eksplorasi integrasi TIK di ruang kelas; dan 3) Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dianalisis dan dicari dengan terus menyadari tiga aspek utama (teknologi, konten, pedagogis). (Nurmansyah & Setiana, 2020)

Pada skema TPACK terdapat hubungan komponen penyusun yang saling beririsan antara materi (C), pedagogi (P) dan teknologi (T) yang berpengaruh dalam konsep pembelajaran. TPACK adalah pengetahuan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi. Mishra & Khoehler (dalam Wati dan Nafiah, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan (TPACK) adalah pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Terdapat tujuh komponen dalam TPACK, yaitu: 1) Technological knowledge (TK), 2) Pedagogical knowledge (PK), 3) Content knowledge (CK), 4) Technological Content Knowledge (TCK), 5) Pedagogical content knowledge (PCK), 6) Technological Pedagogical Knowledge (TPK), 7) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPaCK) (Agyei & Voogt, 2012).

TPACK merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran dan teknologi. Hal inilah yang membedakan kedalaman penguasaan kompetensi bagi setiap guru mata pelajaran. TPACK merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang

efektif, efisien dan lebih menarik (Rahman, 2015). Dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran, guru mengefektifkan praktek pedagogik dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi. Teknologi yang digunakan dapat berupa laptop, LCD Proyektor, Microsoft Power Point sebagai media pembelajaran, video, youtube, smart phone, dan internet.

Pendekatan TPACK bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran melatih dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam pemakaian teknologi. Namun, pendekatan TPACK ini juga disesuaikan dengan latar belakang peserta didik. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Azizah (2021:18) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Adapun subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 16 Mataram, dan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TPACK.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes, observasi keaktifan peserta didik dan dokumentasi. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes berupa tulisan dalam bentuk pilihan ganda. Tes berguna untuk mengukur hasil peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas II. Kemudian observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas yang akan dinilai oleh observer. Untuk dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi penelitian ini adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik dan foto-foto pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Alur penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart dalam Nizar dalam Ilai (2022: 11-12), berdasarkan alur penelitian ini mempunyai empat langkah yaitu 1) Rencana (planning). 2) Tindakan (action). 3) Pengamatan (observasi). 4)Refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat melaksanakan penelitian. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan instrument penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau pencapaian isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas. Di tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menerapkan pendekatan TPACK.

Tahap pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi. Observasi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan kolaborator sebagai observer untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik. Lalu pada tahap refleksi ini peneliti bersama observer melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil dari tahap refksi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk tahap siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan pada siklus II dan seterusnya.

Data yang dianalisis meliputi hasil observasi hasil belajar kognitif peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik secara individu sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Untuk mendukung hasil belajar kognitif peserta didik, peneliti juga menganalisis hasil pengamatan aktivitas belajar yang digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menghitung presentase ketuntasan belajar dan keaktifan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Modifikasi Kurniawan dalam Yulianti 2023:130)

Dalam (Nusa 2021: 94) Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) penelitian dinyatakan berhasil jika 75% peserta didik kelas II dapat dikategorikan berkeaktifan minimal baik dalam pembelajaran. 2) Penelitian dinyatakan berhasil jika 75% peserta didik mendapatkan nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah melakukan siklus I dan siklus I dengan menerapkan pendekatan TPACK pada kelas II di SDN 16 Mataram.

1. Deskripsi Pra-siklus

Dalam kondisi pra siklus, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran TPACK. Walaupun demikian, ada beberapa poin dalam lembar pengamatan tindakan guru dalam penggunaan model pembelajaran TPACK yang muncul dalam pembelajaran. Pada prasiklus ini terdapat hasil belajar pada ranah kognitif diketahui bahwa 13 peserta didik, sebanyak 46% memperoleh nilai di atas KKM dengan kategori tuntas dan 15 peserta didik, sebanyak 54% memperoleh nilai dibawah KKM dengan kategori tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan secara klasikal nilai pengetahuan atau hasil belajar pada kegiatan prasiklus masih belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 64. Sementara pada kegiatan aktivitas peserta didik terdapat 5 peserta didik yang masuk kedalam kategori aktif, 11 peserta didik cukup aktif dan 16 peserta didik kurang aktif. Maka dapat disimpulkan pada pra siklus aktivitas belajar peserta didik secara klasikal sebesar 50 persen dengan kategori cukup baik.

2. Deskripsi siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan tahap rencana dimana peneliti menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK. Kemudian pada tahap tindakan, peneliti menimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengamatan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus I ini terdapat hasil belajar pada ranah kognitif diketahui bahwa 18 peserta didik, sebanyak 70% memperoleh nilai di atas KKM dengan kategori tuntas dan 10 peserta didik, sebanyak 30% memperoleh nilai dibawah KKM dengan kategori tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan secara klasikal nilai pengetahuan atau hasil belajar pada kegiatan siklus I sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 70 dan mengalami peningkatan sebesar 18%. Sementara pada kegiatan aktivitas peserta didik terdapat 4 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat aktif, 10 peserta didik aktif, 10 peserta didik cukup aktif dan 4 peserta

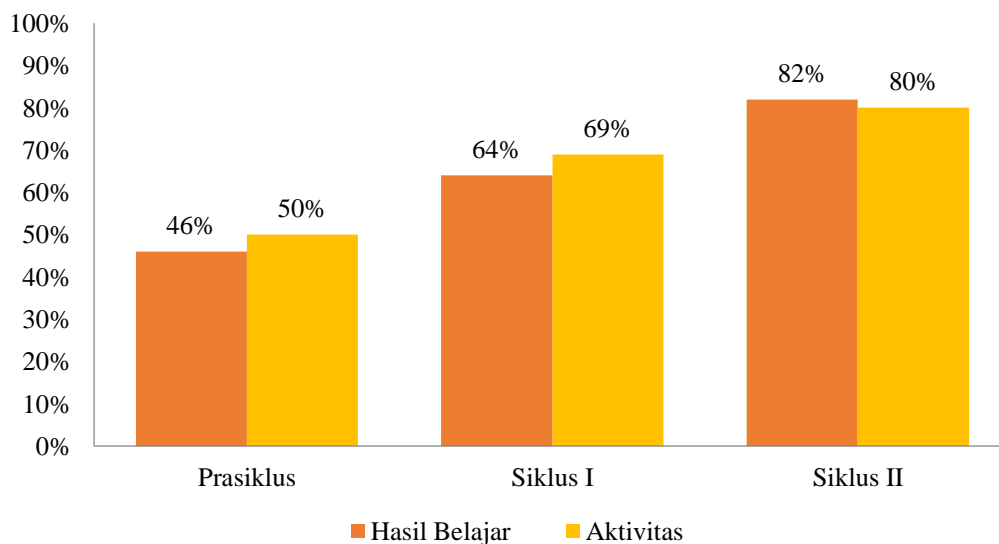
didik kurang aktif. Maka dapat disimpulkan pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik secara kalsikal sebesar 69% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebanyak 10%.

Setelah mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar pada siklus I maka selanjutnya penulis melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah di lakukan. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah nilai peserta didik sudah cukup baik namun hanya 64% yang mencapai ketuntasan sehingga untuk keberhasilannya masih kurang dari 75%. Untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus selanjutnya guru menambahkan pada perencanaan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan diskusi dan menggunakan media yang beragam serta lebih menarim seperti membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi video dan canva sehingga peserta didik lebih antusias dan semangat lagi dalam belajar. Rencana tindak lanjut yang telah disusun kemudian diterapkan pada siklus II.

3. Deskripsi siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan revisi dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta menambahkan aspek-aspek yang telah direncanakan pada tahap refleksi di siklus 1 dan akan diterapkan pada siklus II. Pada siklus II ini terdapat hasil belajar pada ranah kognitif diketahui bahwa 23 peserta didik, sebanyak 82% memperoleh nilai di atas KKM dengan kategori tuntas dan 5 peserta didik, sebanyak 18% memperoleh nilai dibawah KKM dengan kategori tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan secara klasikal nilai pengetahuan atau hasil belajar pada kegiatan siklus 1 sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76 dan mengalami peningkatan sebesar 18% dari sebelumnya.

Sementara pada kegiatan aktivitas peserta didik terdapat 9 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat aktif, 13 peserta didik aktif, 3 peserta didik cukup aktif dan 3 peserta didik kurang aktif. Maka dapat disimpulkan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik secara kalsikal sebesar 80% dengan kategori sangat dan mengalami peningkatan sebanyak 11% dari siklus sebelumnya.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Peserta kelas II di SDN 16 Mataram

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN 16 Mataram serta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus, didapatkan hasil belajar dan observasi aktivitas belajar peserta didik masing-masing sebesar 46% dan 50% dengan kategori Cukup baik (C), sedangkan pada tahap siklus 1 masing-

masing didapatkan sebesar 64% dan 69% dengan kategori Baik (B), dan pada tahap siklus 2 masing-masing didapatkan sebesar 82% dan 80% dengan kategori Sangat Baik (SB).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN 16 Mataram. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran peserta didik lebih focus karena apa yang disajikan menarik perhatian dan minat peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil persentase setiap perbaikan siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, Adapun persentase pada pra siklus didapatkan hasil belajar dan observasi aktivitas peserta didik masing-masing sebesar 46% dan 50% dengan kategori cukup baik (C), sedangkan pada tahap siklus 1 masing-masing didapatkan sebesar 64% dan 69% dengan kategori Baik (B), dan pada tahap siklus 2 masing-masing didapatkan sebesar 82% dan 80% dengan kategori Sangat Baik (SB).

REFERENSI

- Azizah, Anisatul dkk. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*. Hal 15-22
- Dian, Putri Nisa dkk. (2021). Penerapan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Kemiri. *Jurnal Handayam*. Hal 91-97
- Ilahi, Afdhal dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik menggunakan model Pembelajaran Example Nonexample kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidempuan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 2 No.3, Hal 7-16.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Vol 2 Hal 90-98.
- Murjianti, A., Joebagio, H., & Suryani, N. (2018). Student Teams Achievement Division with a Learning Video to Increase Students` Achievements and Learning Motivation in Social Science Learning. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(2), 81–89.
- Nurmansyah, U., & Setiana. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Melalui Pendekatan Saintifik TPACK. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(2), 195–211.
- Rahman, Bujang. 2015. *Mempersiapkan guru profesional (suatu pendekatan komprehensif)*. Bandar Lampung: FKI Universitas Lampung.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suswati, Umi. (2021). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.1.No. 3 Hal 127-136
- Wati, Tayik Novita dan Nafiah. 2020. *Eningkatan Hasil Belajar Melalui endekatan TACK pada siswa kelas VUT SD Negri Jambepawon 02 Blitar*. *Jurnal pendidikan: National Conference for Ummah*.